

**DAYA JUANG SINGLE PARENT MOTHER YANG DI TINGGAL
MENINGGAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

DIAN SASMITA

F100140052

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

DAYA JUANG *SINGLE PARENT MOTHER* YANG DI TINGGAL
MENINGGAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DIAN SASMITA

F.100140052

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A large, handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal oval shape followed by a vertical stroke and a checkmark-like flourish.

Santi Sulandari, S.Psi., M.Ger

NIP: 1219

HALAMAN PENGESAHAN

DAYA JUANG *SINGLE PARENT* MOTHER YANG DI TINGGAL
MENINGGAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP

Diajukan Oleh:

DIAN SASMITA

F.100140052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal 21 Agustus 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Santi Sulandari, S.Psi., M.Ger
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psikolog
(Penguji Pendamping I)
3. Rini Lestari, S.Psi., M.Si, Psikolog
(Penguji Pendamping II)



Dekan

Susatyo Yuwono, S. Psi, M. Psi

NIK.838/0624067301

SURAT PERNYATAAN

Menyatakan bahwa karya ilmiah berupa naskah publikasi ini merupakan hasil karya pribadi dan bebas dari plagiat karya orang lain kecuali yang secara jelas tertulis diacu atau dikutip dalam naskah dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini adalah hasil plagiat, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh- sungguh.

Surakarta, 13 Agustus 2018



Dian Sasmita

F100140052

DAYA JUANG SINGLE PARENT MOTHER YANG DI TINGGAL MENINGGAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Daya Juang wanita single parent yang ditinggal meninggal demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. memaparkan bahwa metode kualitatif menggunakan deskripsi, data gambar, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mendukung proses penggalan informasi mengenai bagaimana daya juang yang dilakukan wanita single parent ini adalah metode wawancara. Analisis dilakukan melalui wawancara semi terstruktur sebagai pengumpulan data, selanjutnya data diolah menjadi verbatim dengan memasukkan tema-tema melalui *software* Nvivo1. Hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi daya juang wanita *single parent* diantaranya a) permasalahan yang dialami wanita single parent semasa meninggalnya suami yaitu permasalahan ekonomi, pengasuhan anak, kesepian, lingkungan sosial, ketakutan. b). Faktor yang mempengaruhi daya juang yaitu faktor internal yang timbul dari dalam dirinya sendiri berupa kemauan dan semangat untuk bangkit dan faktor eksternal yang muncul dari lingkungannya berupa semangat dari anak. c). Daya juang yang dilakukan wanita single parent berupa bekerja keras, mendekatkan diri pada Allah SWT, memperbaiki image, lebih bersosialisasi, dan berhutang kepada tetangga. Hasil penelitian juga menemukan bahwa Wanita *single parent* yang bekerja sebagai buruh harus memiliki dua pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan keterbatasan pendidikan merupakan pengaruh penting dalam mencari pekerjaan. Hal tersebut dapat menambah semangat daya juang oleh wanita *single parent*.

Kata kunci : permasalahan wanita *single parent*, faktor daya juang, daya juang

Abstract

This study aims to find out the Power of Fighting single female parents who are left to die in order to fulfill their needs. The method used in this study is a qualitative research method. explained that qualitative methods use descriptions, image data, analyze data and make conclusions. The method used to collect data and support the process of extracting information about how the fighting power carried out by single parent women is the interview method. The analysis was conducted through semi-structured interviews as data collection, then the data was processed into verbatim by including themes through the Nvivo1 software. The results of the study that affect the fighting power of single parent women include a) problems experienced by single parent women during the death of the husband, namely economic problems, childcare, loneliness, social environment, fear. b). Factors that influence fighting power are internal factors that arise from within themselves in the form of willingness and enthusiasm to rise and external factors that arise from their environment in the form of enthusiasm from the child. c).

Fighting power carried out by single female parents in the form of working hard, getting closer to Allah SWT, improving image, more socializing, and owing to neighbors. The results also found that single parent women who work as laborers must have two jobs to fulfill their living needs, and limited education is an important influence in finding a job. This can increase the spirit of fighting power by single parent women.

Keywords: single parent women's problems, fighting factors, fighting power

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya sebuah keluarga utuh terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ayah berperan sebagai kepala rumah tangga yang menghidupi keluarga dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perjalanan dalam sebuah kehidupan tidak ada yang mengerti kapan sebuah status tersebut dapat berubah sehingga mewajibkan seseorang itu harus mengasuh dan membesarkan anaknya sendiri tanpa adanya dukungan dari pasangan hidup atau suami yang biasa disebut dengan wanita *single parent*.

Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2010) sebanyak 11.168.460 (5,8%) penduduk indonesia berstatus sebagai *single mother* dan 2.786.460 (1,4%) berstatus sebagai duda dari jumlah penduduk indonesia sebanyak 191.700.144 jiwa, pada tahun 2010 khususnya di wilayah Provinsi Jawa Tengah, data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2010) menunjukkan sebanyak 1.801.120 (6,7%) berstatus sebagai janda, dan 419.450 (1,6%) berstatus sebagai duda dari jumlah penduduk Jawa Tengah yang berkisar 26.842.005 juta jiwa. Kota Surakarta memiliki 27.262 (6,4%) berstatus sebagai janda, dan sebanyak 6.926 (1,6%) dengan keseluruhan penduduk sebanyak 425.391 jiwa.

Di Surakarta khususnya di Kecamatan banjarsari pada tahun 2010 memiliki wanita berstatus janda sebanyak 11.695 (6,6%), sedangkan yang berstatus duda sebanyak 4.785 (2,7%) dari jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 177.208 jiwa, Badan Pusat Statistik [BPS, 2010]. Data di atas diketahui bahwa janda atau duda banyak dijumpai di Indonesia. Faktanya jumlah janda lebih banyak dari pada jumlah duda. Data yang diperoleh di Kecamatan Banjarsari memiliki jumlah janda yang lebih tinggi daripada jumlah duda. Janda yang

memiliki anak sebanyak 7.625 (65,2%), sedangkan janda yang tidak memiliki anak sebanyak 4.070 (34,8%).

Dari data menunjukkan bahwa janda yang memiliki anak lebih banyak dibandingkan dengan yang belum memiliki anak. Hal ini menunjukkan bahwa banyak wanita *single parent* yang berjuang demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara psikologis wanita *single parent* yang ditinggal meninggal suami akan merasa sedih dan kesepian, hal ini dikarenakan bahwa hal tersebut merupakan hal yang tidak terduga. Kematian suami juga dapat mengakibatkan ketakutan dan merasa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya.

Adversity Quotient atau lebih dikenal dengan istilah AQ menurut Stolz, (2016) merupakan sebuah teori yang merumuskan tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dan menjamin bahwa dengan AQ, kita akan lebih produktif, kreatif, dan kompotitif walaupun kita berada di tengah lingkungan yang terus bergolak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami Daya Juang wanita *single parent* yang ditinggal meninggal demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. memaparkan bahwa metode kualitatif menggunakan deskripsi, data gambar, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Tujuan menggunakan metode kualitatif adalah untuk memahami gejala sosial dengan obyektif yang di peroleh dari beberapa sumber. Bab ini akan membahas mengenai deskripsi fenomena, informan penelitian, metode dan alat pengumpulan data, validitas dan transferabilitas data, dan metode analisis data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mendukung proses penggalian informasi mengenai bagaimana daya juang yang dilakukan wanita *single parent* ini adalah metode wawancara. Proses analisis data adalah dengan menggunakan analisis tematik. Analisis data menggunakan software N-vivo dengan cara bekerja seperti map-map sehingga sesuai dengan tema di dalam penelitian. Pemilihan informan dipilih

secara *purposive* dengan menentukan kriteria dalam penelitian di antaranya wanita *single parent* sebanyak 4 orang, sudah memiliki anak, ditinggal meninggal oleh suami, tidak memiliki pekerjaan sebelumnya dan tinggal di daerah purwasari kecamatan laweyan. Validitas penelitian menggunakan member check sehingga disaat informasi yang didapat peniliti di rasa kurang maka peneliti dapat kembali menggali informasi kepada informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan peninjauan hasil-hasil penelitian dimulai dari mengetahui faktor yang mempengaruhi daya juang sehingga akan timbul adanya daya juang wanita *single parent* dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Tabel 1 Karakteristik Informan

Inform-an	Pendidik-an	Jumla h anak	Usia	Lama di tinggal meningg al	Lama bangkit	Penyeba b meningg al	Faktor yang mendukung
1	SMK	2	40 th	2 th	2-4 bulan	Sakit serangan jantung	Sadar bahwa semua sudah jalan Allah
2	SMP	2	43 th	2 th	Sampai saat ini	Kecelaka an kerja	Ketakutan dan kegelisahan
3	SMP	3	44 th	3 th	1 bulan	Sakit Lupus	Ikhlas karena sudah sakit terlalu lama
4	SMP	1	48 th	4 th	Sampai saat ini	Gantung diri	Karena tidak menduga dan mengejutkan informan

Permasalahan utama yang menimpa wanita *single parent* adalah permasalahan perekonomian. Menurut penelitian hal ini disebabkan pada saat suami informan masih hidup maka suaminya adalah yang menjadi tulang punggung keluarga dan membiayai kebutuhan hidup. Hal ini juga menjadi penyebab wanita *single* dituntut untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selaras dengan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Sholikah, (2016) bahwa kondisi dan masalah keluarga terberat wanita *single parent* yang disebabkan kematian maupun perceraian ialah masalah perekonomian. Hal yang paling menyulitkan adalah pada saat mereka kekurangan dalam perekonomian, kondisi tersebut membuat wanita *single parent* merasa tertekan oleh keadaan tersebut.

Permasalahan terberat kedua adalah dalam pengasuhan anak. Hal ini dikarenakan seorang wanita *single parent* harus menanggung pengasuhan anak secara keseluruhan seperti, menafkahi, mendidik, menyekolahkan, memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanggung jawab wanita *single parent* dalam mengasuh anak menjadi pacuan semangat untuk wanita *single parent* dalam memenuhi kebutuhannya.



Bagan 1 Permasalahan wanita *single parent*

Hasil penelitian tersebut selaras dengan Solis dan Lopez (2015) bahwa pola asuh tunggal merupakan peran yang menantang dan dituntut memperbanyak

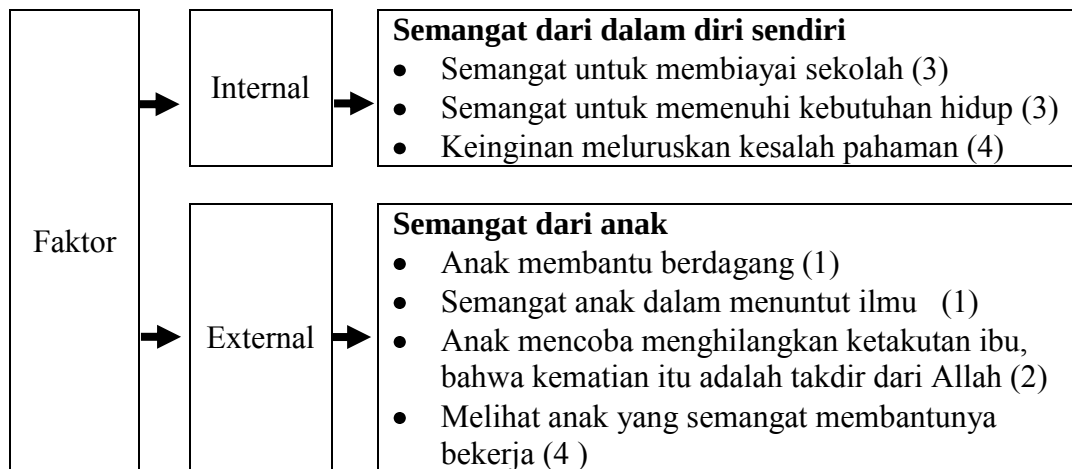
pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan kebutuhan mereka sendiri. Untuk mendidik anak dapat dilakukan beberapa cara seperti, memberikan kasih sayang dengan memperhatikan kegiatannya, memberi kritikan mengenai sikap yang salah dan membenarkannya, ataupun membuat jadwal berkumpul bersama.

Permasalahan lain yang dialami oleh wanita single parent adalah seperti ketakutan untuk menikah kembali, permasalahan dalam lingkungan sosialnya, dan kesepian yang dirasakan wanita single parent. Dalam lingkungan sosial permasalahan yang terjadi ialah cap dari masyarakat tentang status yang didapatkan oleh wanita single parent. Ranah ini pula yang menjadikan seseorang menilai sebelah mata ketika ada sesuatu yang terjadi pada wanita single parent.

Adiratna (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa konsekuensi menjadi wanita single parent adalah cap masyarakat, kesepian, dan pengasuhan anak. Hal ini berbeda dengan penelitian yang peneliti temukan bahwa ketakutan untuk menikah kembali merupakan salah satu permasalahan yang masuk dalam wanita single parent.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor yang ditemukan terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi semangat dalam diri untuk berjuang dan bangkit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari anak yang memberinya semangat.

Hal tersebut ditemukan dalam Stolz (2000) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor internal dalam daya juang adalah faktor hasrat atau kemauan dalam diri sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu Stolz (2000) menyebutkan bahwa faktor eksternal dalam daya juang adalah lingkungan dimana dalam penelitian yang dilakukan peneliti bahwa faktor eksternal wanita single parent adalah lingkungannya yaitu anak. Namun hal ini tidak selaras dengan penemuan peneliti bahwa faktor penyebab meninggalnya suami mempengaruhi lamanya seorang wanita single parent itu bangkit.



Bagan 2 Faktor pengaruh daya juang

Bentuk daya juang yang dilakukan wanita *single parent* ada beraneka ragam mulai dari bekerja, memperbaiki image, lebih bersosialisasi, berhutang. Hal tersebut menuntu wanita single parent untuk melakukannya. Dalam penelitiab yang dilakukan penulis ditemukan berbagai macam daya juang.



Bagan 3 Daya juang wanita *single parent*

4. PENUTUP

Menjadi wanita single parent adalah suatu yang menyedihkan bagi seorang wanita. Wanita harus menjadi seorang ayah bagi anak-anaknya dan menjadi ibu bagi anak-anaknya. Saat suami meninggal dunia wanita single parent dituntut untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari sandang, pangan dan papan. Ketika wanita single parent dihadapkan dengan kehilangan

maka wanita single parent merasa kesepian dan kehilangan yang mendalam. Keadaan tersebut menuntut wanita single parent untuk bekerja keras dan berjuang memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi terdapat faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu yaitu semangat dan kemauan individu untuk berjuang dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu yaitu anak dari informan itu sendiri. Faktor penyebab meninggal nya suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa lama informan tersebut untuk bangkit dari permasalahannya. Daya juang wanita single parent berupa kerja keras, memperbaiki image, mendekat dengan Allah SWT hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bentuk daya juang wanita yang dilakukan seperti bekerja mencari penghasilan tambahan, berhutang kepada tetangga, menambah relasi sosial seperti bersosialisasi di lingkungan sekitar, dan menjaga image.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). BPS 2010. Jumlah Penduduk dilihat dari Status Perkawinan.
- Solikhah, A. (2016). *Problematika dan resiliensi keluarga single parent (studi kasus empat keluarga di desa Sabdodadi Bantul)*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Retrieved from http://digilib.uin-suka.ac.id/22651/2/1420410074_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Solis, D. B., & Lopez, E. R. (2015). Stress Level and Adversity Quotient among Single Working Mothers. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 72–79. Retrieved from www.apjmr.com
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotient: mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Stoltz, P. G. (2016). *Adversity quotient: mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: PT Grasindo